

## **Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan**

**Junika Napitupulu, Sahala Purba\*, Erissa Antheresya Butar Butar, Dewi Delima Hutagalung, dan Sofia Imelda Simbolon**

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[\\*Sahala824@gmail.com](mailto:Sahala824@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengkaji bagaimana yayasan panti asuhan, sebuah organisasi nirlaba, menyusun dan menggunakan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi yang relevan ISAK 35. Metode penyuluhan ini kami laksanakan pertama sekali adalah mencermati pihak panti mengenai bagaimana semasa pendataan, pemberitahuan finansial, awal penghasilan dan pengeluaran panti beserta memeriksa dokumennya, bagian yang kedua kami menjalankan penyuluhan atas bagaimana pendataan dan pemberitahuan sesuai atas etika akuntansi yang berjalan era ini yakni ISAK 35. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini bulan Desember 2021 yang lalu. Pelaksanaannya penyuluhan ini ada pada 3 (tiga) panti asuhan yang ada di Panti Asuhan yang ada di Sumatera Utara ini yaitu Panti Asuhan gelora kasih berada di Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian yang kedua yaitu Panti Asuhan Sendoro berada di Jalan Antariksa No. 2, Sari Rejo, Medan Polonia, dan Panti Asuhan Kasih Murni berada di Jl. Karya Wisata No.6, Gedung Johor, Kec. Medan Johor. Adapun sasaran dari kegiatan penyuluhan ini agar panti asuhan telah menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan kepada para donatur. adapun hasil pengabdian ini adalah bahwa ketiga panti asuhan dapat menerima masukan dari penyuluhan kami ini untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

**Kata Kunci:** ISAK 35; Laporan Keuangan

**Abstract:** This service aims to examine how the orphanage foundation, a non-profit organization, prepares and uses financial reports that refer to the relevant Accounting Standards ISAK 35. We carry out this counseling method first by observing the orphanage regarding how during data collection, financial notifications, the initial income and expenses of the orphanage along with checking the documents; the second part we carry out counseling on how data collection and notification is following accounting ethics that is currently running, namely ISAK 35. The time for carrying out this counseling was last December 2021. This counseling is implemented in 3 (three) orphanages in the Orphanage in North Sumatra, namely the Gelora Kasih Orphanage in Sibolangit, Deli Serdang Regency. The second service is the Sendoro Orphanage located on Jalan Antariksa No. 2, Sari Rejo, Medan Polonia, and the Kasih Murni Orphanage are on Jl. Karya Wisata No.6, Gedung Johor, Kec. Medan Johore. The goal of this counseling activity is that the orphanage has implemented ISAK 35 in presenting financial reports to donors. As for the results of this service, the three orphanages can receive input from our counseling to prepare financial reports following ISAK 35.

**Keywords:** ISAK 35; Financial Report

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 3 November 2022    **Accepted:** 2 Februari 2023    **Published:** 8 Februari 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6761>

**How to cite:** Napitulu, J., Purba, S., Butar, E. A. B., Hutagulung, D. D., & Simbolon, S. I. (2023). Penyuluhan Penyusunan laporan keuangan organisasi non laba berdasarkan ISAK 35 pada panti asuhan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95-103.

## PENDAHULUAN

Melimpahnya panti asuhan yang berlokasi di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara banyak yang tidak mengalami perkembangan. Jika ditelusuri lebih mendalam lagi apa penyebabnya maka jawabannya adalah masalah pendanaan. Pendanaan ini datang dari para donatur, tetapi yang menjadi masalahnya adalah para donatur tersebut hanya memberikan seklasnya saja dan pada hari-hari tertentu saja, ini penyebabnya karena penyajian laporan keuangan yang dibuat panti asuhan tersebut hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran kas saja, sehingga para donatur tidak termotivasi untuk memberikan dananya pada panti asuhan secara rutin dengan jumlah relatif besar.

Panti asuhan merupakan salah satu bagian dari organisasi nirlaba dimana organisasi ini bergerak tidak berpatokan untuk mencari laba namun prinsipnya dalam melayani publik dimana dalam hal ini yang menjadi objeknya ialah penghuni panti sendiri (Dewi & Mulyani, 2020). Tentunya dalam Bergeraknya panti asuhan sendiri memerlukan adanya donatur baik dari dalam negeri atau pun bahkan bisa mencapai donatur luar negeri yang membuat tingkat kesejahteraan dari penghuni panti itu sendiri. Semakin banyak donatur yang menyumbangkan baik materi, pangan, sandang ataupun pendidikan maka semakin sejahteralah para penghuni panti tersebut (Dwi Krismontiyah *et al.*, 2021).

Oleh sebab itu, setiap panti seharusnya mencari upaya bagaimana para donatur dapat percaya dalam menyumbangkan ananya (Dwikasmanto, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan panti sendiri yakni transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi laporan keuangan

dari organisasi publik yang sangat dibutuhkan (Lailatul, 2014).

UU No. 16 Tahun 2001, yakni landasan hukum dari yayasan menyatakan bahwa yayasan ialah badan hukum yang kekayaannya dikhususkan untuk mencapai target tertentu baik dalam bidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit merupakan salah satu Panti Asuhan swasta yang berada di bawah naungan Gereja GBKP di Daerah Sibolangit. Pelayanan panti asuhan ini untuk membantu anak-anak terlantar dan orangtua yang sudah tua. Panti asuhan ini menyediakan pendidikan formal, pelatihan keterampilan, pembinaan rohani, sosial, olahraga, kesenian, dll. Panti Asuhan Gelora Kasih ini sendiri berdiri pada 16 Juni 1968. Berdirinya panti ini awalnya tempat perawatan masyarakat yang menderita kusta namun saat ini sudah berubah seperti yang sekarang ini kita ketahui. Mengenai pelaporan keuangan dari Panti Asuhan Gelora Kasih masih dilakukan dengan sistem yang sangat sederhana yakni berbasis kas, dimana pencatatannya hanya arus kas masuk dan arus kas keluar (Purba *et al.*, 2022).

Salah satu panti asuhan di Kota Medan yakni Panti Asuhan Kasih Murni. Panti Asuhan Kasih Murni ini sudah berdiri sejak 6 tahun lalu, namun sejak berdirinya legalitas dari Panti ini baru diresmikan 3 tahun silam. Kebanyakan anak-anak yang ada di Panti ini ialah anak remaja yang dalam proses pendewasaan karena pada umumnya anak yang ada dipanti ini ialah anak-anak *broken home* dan anak-anak tidak mampu. Oleh sebab itu panti asuhan ini merupakan wadah penyaluran bantuan pendidikan dan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, *broken home* dan miskin. Tentunya untuk menyalurkan

dana tersebut panti asuhan ini membutuhkan donatur sebagai penggalang dana. Namun diketahui bahwa Panti Asuhan Kasih Murni ini masih hanya melakukan pencatatan laporan keuangan sekedar penerimaan dan pengeluaran semata (Purba, Siregar, et al., 2022).

Selain Panti Asuhan Gelora Kasih dan Panti Asuhan Kasih Murni, terdapat juga Panti Sendoro yang juga melakukan pencatatan laporan keuangan sebatas penerimaan dan pengeluaran (Purba, Nazara, et al., 2022). Panti Asuhan Sendoro merupakan panti asuhan yang berlokasi di Jalan Antariksa No. 2, Sari Rejo Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara dan telah berdiri sejak 19 April 2015 silam. Diawali dengan 7 orang anak dari Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan yang terlantar dan berhasil menyentuh hati salah satu pengurus gereja BNKP Teladan yang dengan sigap menghubungi Bapak Fister Zebua yang merupakan pengurus Panti Sendoro. Berawal dari perjalanan itu kini Panti Asuhan Sendoro sudah terdaftar di Dinas Sosial Kota Medan dan sudah terakreditasi. Anak-anak dengan latar belakang yang beraneka ragam seperti anak yatim piatu, anak yang tidak mampu secara ekonomi, anak-anak *broken home* dan alasan yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan anak panti tersebut seperti kegiatan belajar formal, ibadah, olahraga, dan lain-lain.

Berjalannya kegiatan panti dan tercapainya tujuan Panti Asuhan tersebut tentunya membutuhkan biaya dari para donatur. Oleh sebab itu seharusnya pengurus Panti Asuhan terkhusus yang terlibat di bagian keuangan harus memodifikasi tentang pelaporan keuangan dari Panti Asuhan (Yesika, 2020). Penyajian informasi Finansial Panti Asuhan sudah seharusnya menggunakan standar akuntansi yakni ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dengan menyusun laporan keuangan menggunakan etika akuntansi

yang berjalan, Informasi finansial panti asuhan akan lebih transparansi dan teruji kredibilitasnya (Yesika, 2020). Sehingga para donatur pun lebih percaya dalam memberikan sumbangan kepada Panti Asuhan karena para donatur dapat melihat apakah donasi yang diberikan sudah tepat sasaran melalui informasi keuangan yang disajikan (Ghozali, 2021). Tentunya ini akan menambah kas dari Panti dan akan mensejahterakan anak-anak panti. Terlebih lagi apabila laporan keuangannya dapat dipertanggung jawabkan, tidak menutup kemungkinan untuk donatur-donatur baru baik dalam maupun luar negeri bermunculan. Tentunya Informasi finansial tersebut mampu mendorong para donatur pada pengambilan keputusan dan mencari informasi keuangan tempat para donatur berdonasi (Fitriani & Afriady, 2021).

Salah satu organisasi non-laba yang seharusnya menggunakan ISAK 35 yakni Masjid Al-Mabrur yang tertuang di (Lasfita & Muslimin, 2020) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan di salah satu masjid yang terletak di Surabaya ini masih sebatas pemasukan dan pengeluaran semata. Sama halnya dengan (Maulana & Rahmat, 2021) bahwa pelaporan di Masjid Besar Al-Atqiyah masih *cash basis* yang dimana total cash masuk dan cash keluar itu akan diberitahukan setiap hari Jumat melalui microphone Masjid. Masjid Baitul Hidayah juga masih melakukan hal yang sama dengan masjid pada umumnya mengenai laporan keuangannya, dimana penghasilan Masjid Baitul Hidayah Puger yang didapat dari infaq jumat, infaq idul fitri, infaq idul adha serta infaq hanya dicatat pada penerimaan dan biaya rutinnya seperti air dan listrik dicatat di pengeluarannya saja (Ula et al., 2021). Bukan hanya masjid, ada juga gereja yang ditemukan pelaporan keuangannya juga belum dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga kualitas laporan keuangannya masih diragukan

(Kumambow *et al.*, 2015). Begitu juga halnya (Zakiah & Meirini, 2022) yang memiliki informasi finansial yaitu informasi dana BOS, informasi donatur, dan informasi koperasi yang menunjukkan penerapan ISAK 35 belum dilakukan disini. Pada Yayasan An-Nahl juga belum menunjukkan penerapan ISAK 35 tersebut karena akun-akun yang ditemukan di laporan keuangan Yayasan masih tergolong belum sempurna (Afifah & Faturrahman, 2021). Yayasan Santoaji juga masih melakukan penyajian laporan keuangan yang belum memadai seperti yang dinyatakan oleh (Noviyanti, 2021). Begitu juga dengan LKSA Bina Yatim masih melakukan pencatatan hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran seperti yang dinyatakan pada (Fitriani & Afriady, 2021).

Terdapat juga pada Madrasah Ibtidaiyah yang pelaporannya masih dalam bentuk *cash* masuk dan *cash* keluar yang tampak sangat minim (Aldiansyah & Lambey, 2017). Pada salah satu universitas yakni Universitas Ibrahimiyah yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo memiliki macam informasi finansial seperti informasi bulanan, informasi triwulan, informasi insidental dan informasi tahunan yang menunjukkan bahwa universitas ini pun belum menerapkan ISAK 35 serta pencatatan laporannya pun masih *cash basis*. Begitu juga dengan STIKES Muhammadiyah Manado yang membuat laporan keuangannya masih sesuai dengan arahan dari STIKES tersebut yang hanya melampirkan neraca saldo (Repi *et al.*, 2015). Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan organisasi non laba di Indonesia masih banyak yang belum memakai ISAK 35 karena kurangnya pemahaman tentang standarisasi informasi finansial (Setiadi, 2021). Namun ada juga dalam penelitian (Atok *et al.*, 2018) ditemukan LSM Bengkel APPEK NTT sudah melaksanakan

penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Melalui penyuluhan ini, kami akan menyajikan pelaporan dari Panti Asuhan sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35 yang akan dapat mendatangkan donatur baru bagi panti asuhan (Abidin & Rahma, 2020). Dengan menyediakan informasi finansialnya yang berorientasi pada Standar Akuntansi yang berlaku, diharapkan seluruh Panti Asuhan di Indonesia terkhusus Sumatera Utara tidak lagi menyajikan informasi finansialnya berbasis kas yakni hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran semata namun dapat menyediakan informasi keuangannya sesuai Standar Akuntansi yang berlaku menggunakan ISAK 35.

## METODE

Metode penyuluhan yang kami lakukan ada dengan menggunakan wawancara, adapun tahapan dalam penyuluhan ini adalah yang **pertama** terlebih dahulu meminta dari pihak pengelola panti asuhan untuk menceritakan bagaimana proses pencatatan sampai pelaporan keuangan pada panti asuhan tersebut, **tahap kedua** setelah mendengarkan pemaparan dari pihak pengelola panti, maka kami melakukan evaluasi apakah prosedur yang dilakukan sudah sesuai dengan ISAK 35. **Tahap terakhir** adalah melakukan penyuluhan bagaimana pencatatan sampai pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45.

Waktu pelaksanaan penyuluhan ini kami perbuat selama 3 hari pada bulan Desember 2021 pada 3 (tiga) panti asuhan yang ada di Medan serta dipinggiran Medan antara lain Panti Asuhan gelora kasih berada di Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Panti Asuhan Sendoro berada di Jalan Antariksa No. 2, Sari Rejo, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara dan Panti Asuhan Kasih Murni berada di Jl. Karya Wisata No.6,

Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun sasaran dari penyuluhan ini adalah yang paling utama agar panti asuhan tersebut dapat menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 sehingga para donatur yang selama ini hanya memberikan seiklasnya saja, maka diharapkan kedepannya dapat memberikan bantuan dananya yang lebih besar lagi demi keberlanjutan panti asuhan tersebut. Jumlah peserta dalam penyuluhan ini adalah 2 (dua) orang dosen dan dibantu oleh 3 (tiga) mahasiswa, sedangkan dari panti asuhan sendiri masing-masing 1 orang saja setiap panti yang merupakan karyawan bidang keuangannya.

Perangkat yang kami gunakan merupakan perangkat tulis, infocus, beserta laptop. Setelah kami menjalankan penyuluhan kami mengamalkan bentuk sosial berupa uang untuk anak panti asuhan serta melakukan foto bersama dengan anak panti asuhan beserta dengan pihak panti.

Adapun tanggapan dari pihak panti asuhannya adalah menerima dengan senang hati atas penyuluhan dari pihak kami dan akan membicarakan ke pimpinan panti asuhan untuk bisa menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35 pada panti asuhan masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tanya jawab bersama kelompok panti asuhan, yaitu panti asuhan Gelora Kasih, panti asuhan Kasih Murni, dan panti Sendoro. Tim pengabdian menjalankan kunjungan dan pendekatan bersama anak panti yang ada, hal ini dilakukan menjadi bentuk kepedulian kami pada kanak-kanak panti.

Tim pengabdian telah melakukan interview dengan salah satu staff PA Gelora Kasih perihal bagaimana pendataan keuangan yang dilakukan selama ini, dari mana pula asal penghasilan yang diperoleh, pemaparan

sumber dana pengeluaran serta dana tercatat dipergunakan dan bagaimana pemberitahuan finansial yang berjalan atas panti asuhan Gelora Kasih selama ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Wawancara dengan staff yang ada di Gelora Kasih

Hasil dari wawancara dengan pihak panti asuhan yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan selama ini hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran kas saja yang dicatat dan dilaporkan kepada para donatur. Setelah dilakukan penyuluhan maka pihak panti menerima dengan senang hati atas masukan dari pihak kami dan mereka akan mempelajarinya dan menerapkannya.

Gambar 2 momen yang diambil sesaat setelah tim pengabdian melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di Panti Asuhan. Adapun hasil dari wawancara kami dengan pihak panti asuhan dalam hal ini pengelola panti, menyatakan bahwa sistem akuntansi yang mereka lakukan selama ini hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran kas saja yang dicatat dan dilaporkan kepada para donatur. Setelah kami lakukan penyuluhan maka pihak panti juga menerima dengan senang hati atas masukan dari pihak kami dan mereka juga akan mempelajarinya dan menerapkannya.



Gambar 2 Penyuluhan ke panti Kasih Murni

Gambar 3 merupakan foto bersama dengan anak-anak panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Sendoro, foto tersebut diabadikan sesaat setelah tim pengabdian melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di Panti Asuhan Sendoro. Hasil dari wawancara dengan pihak panti asuhan yang menyatakan bahwa sistem pelaporan keuangan mereka sama dengan panti asuhan Gelora Kasih dan Panti Asuhan Kasih Murni yang menyajikan laporan keuangannya hanya sekedar dalam penerimaan dan pengeluaran kas saja yang dicatat dan dilaporkan kepada para donatur. Setelah dilakukan penyuluhan ini pihak panti asuhan menerima dengan senang hati atas masukan dari pihak kami dan mereka akan mempelajarinya serta menerapkannya.



Gambar 3 Wawancara dengan pihak Panti Asuhan Sendoro

Adapun selaku masukan terhadap kelompok panti asuhan adalah agar semua panti asuhan mengutarakan keuangannya sesuai atas etika akuntansi yang berjalan yaitu ISAK 35 antara lain: **Laporan Komprehensif**

Laporan komprehensif yang baik dan disarankan dipakai untuk ketiga panti asuhan yang penulis fokuskan untuk diteliti. Yaitu, Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni, karena sudah sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Laporan ini berisikan informasi penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Yang diharapkan melalui penyuluhan ini yaitu agar panti Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni dapat menerapkan laporan komprehensif yang sesuai dengan apa yang disarankan di laporan keuangan

sesuai dengan ISAK 35, seperti yang penulis sertakan pada Gambar 4.

Panti XXXXXXXXX Laporan Komprehensif Periode 31 Des 2XXXX		
Keterangan	2XXX	2XXX2
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN</b>		
Pendapatan Dana Tidak Terikat	XXXXX	XXXXX
Pendapatan Sumbangan	XXXXX	XXXXX
Pendapatan Hibah	XXXXX	XXXXX
Pendapatan Bantuan	XXXXX	XXXXX
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan	XXXXX	XXXXX
<b>BEBAN-BEBAN</b>		
<b>BEBAN TANPA PEMBATAAN</b>		
Belanja Lauk Pauk	XXXXX	XXXXX
Beban Transportasi	XXXXX	XXXXX
Beban Listrik, Air dan Telepon	XXXXX	XXXXX
Total Beban Tanpa Pembatasan	XXXXX	XXXXX
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	XXXXX	XXXXX
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN</b>		
Pendapatan Dana Terikat	XXXXX	XXXXX
Penerimaan Donatur	XXXXX	XXXXX
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	XXXXX	XXXXX
Total Pendapatan	XXXXX	XXXXX
<b>BEBAN DENGAN PEMBATAAN</b>		
Beban Sewa	XXXXX	XXXXX
Biaya Pendidikan	XXXXX	XXXXX
Beban Penyusutan	XXXXX	XXXXX
Total Beban Dengan Pembatasan	XXXXX	XXXXX
Total Beban	XXXXX	XXXXX
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	(XXXXXX)	(XXXXXX)
Laporan Penghasilan Komprehensif Lain		
Total Penghasilan Komprehensif Lain	XXXXX	XXXXX

Gambar 4 Implementasi Informasi Komprehensif sesuai ISAK 35

**Laporan Perubahan Harta bersih**

Ketika terjadi perubahan harta bersih maka dilakukan perubahan laporan. Contoh laporan perubahan harta bersih dapat dilihat pada Gambar 5.

Panti XXXXXXXXX Laporan Perubahan Aset Neto Periode 31 Des 2XXXX		
Keterangan	2XXX	2XXX
<b>Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Saldo Awal	XXXXXXXX	XXXXXXXX
Surplus tahun berjalan	XXXXXXXX	XXXXXXXX
Saldo Akhir	XXXXXXXX	XXXXXXXX
<b>Aset Neto Dengan Pembatasan Dari iPemberi Sumber Daya</b>		
Saldo Awal	XXXXXXXX	XXXXXXXX
Defisit tahun berjalan	(XXXXXXXX)	(XXXXXXXX)
Saldo Akhir	XXXXXXXX	XXXXXXXX
<b>TOTAL ASET NETO</b>	XXXXXXXX	XXXXXXXX

Gambar 5 Laporan Perubahan Aset

Gambar 5 merupakan contoh dari laporan perubahan aset tetap yang baik dan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Laporan ini berisikan informasi perubahan harta bersih tanpa Batasan dari pemberi dana dan harta bersih dengan Batasan dari pemberi dana.

Adapun penulis harapkan setelah penyuluhan selesai agar panti asuhan Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni dapat melakukan pencatatan laporan Asset Neto sesuai dengan ISAK 35 sejalan dengan pencatatan yang penulis sertakan.

### Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi finansial yang baik yang penulis sarankan untuk diterapkan dalam pencatatan. Informasi finansial sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu, asset, liabilitas, dan asset neto. Penulis berharap dengan selesainya penyuluhan ini, panti Gelora kasih, Sendoro, dan Kasih Murni dapat mengimplementasikan pencatatan informasi posisi finansial sesuai pada ISAK 35. Laporan posisi keuangan di awali dengan aliran kas dari suatu lembaga. Implementasi informasi arus kas sesuai ISAK 35 dapat dilihat pada Gambar 6.

Panti XXXXXXXXX Laporan Arus Kas (Metode Total Langsung) Periode 31 Jan 20XX	
Aktivitas Operasi	Jumlah
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Perubahan dalam Akti Neto	XXXXXXXXXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam saat neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Beban Depresiasi Peralatan	XXXXXXXXXX
Konsolidasi Persewaan	XXXXXXXXXX
Kas diterima dari aktivitas operasi	XXXXXXXXXX
Aktivitas Investasi	
Konsolidasi Persewaan	XXXXXXXXXX
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	XXXXXXXXXX
Aktivitas Pendanaan	
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	
KEWAJIBAN (PENURUNAN) ASSET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	XXXXXXXXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXXXXXXXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXXXXXXXXX

Gambar 6 Laporan Aliran Kas

Gambar 6 merupakan contoh dari informasi arus kas yang baik dan sesuai dengan ISAK 35 yang disarankan penulis untuk diterapkan dalam pencatatan laporan arus kas di panti, terkhususnya untuk panti asuhan Gelora Kasih, Kasih Murni, dan Sendoro. Laporan ini berisikan informasi tentang kas masuk dan kas yang dipakai (mengurangi) selama satu periode. Yang diharapkan melalui penyuluhan ini yaitu agar panti asuhan Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni dapat mengimplementasikan

pencatatan laporan arus kas sesuai dengan pencatatan yang saat ini disarankan pemerintah yaitu ISAK 35, sejalan dengan pencatatan yang penulis sertakan.

### Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Isi laporan ini berisikan informasi yang disajikan bertujuan untuk mengetahui opini yang disajikan di dalam informasi finansial yang sesuai pada ISAK 35 mencakup akun-akun sebagai berikut, asset, liabilitas, dan asset neto. Yang diharapkan penulis melalui penyuluhan ini adalah agar panti asuhan Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni dapat mengimplementasikan CALK yang sesuai dengan ISAK 35, agar penyumbang dana lokal maupun inter lokal dapat melihat rincian untuk apa saja dana tersebut dipakai. Penyuluhan ini sejalan dengan Afifah & Faturrahman (2021), Aldiansyah & Lambey (2017), Atok et al. (2018), Fitriani & Afriady (2021), Kumambow et al. (2015), Lasfita & Muslimin, (2020), Maulana & Rahmat (2021), Noviyanti (2021), Purba, Nadapdap et al. (2022), Purba, Siregar, et al. (2022), Purba et al. (2022), Repi et al. (2015), Ula et al. (2021), Zakiah & Meirini (2022), yang menunjukkan bahwa organisasi non laba masih mencatat uang masuk dan uang keluarnya saja tanpa menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber di ketiga panti yaitu, Gelora Kasih, Kasih Murni, dan Sendoro. Maka penulis menarik sebuah determinasi bahwa, Panti Gelora Kasih, Sendoro, dan Kasih Murni, dalam pencatatan laporan keuangannya, memanfaatkan prosedur yang mudah yaitu dengan melaksanakan pendataan finansial hanya ketika adanya kas yang diterima dan ketika adanya pengeluaran



dari kas, atau dalam akuntansi metode pencatatan ini dikenal dengan metode basis kas. Selanjutnya, yang penulis dapat dari hasil wawancara dari ketiga narasumber yang ada di tiga panti adalah, jumlah dana yang digunakan ketiga panti akan dilaporkan melalui warta jemaat gereja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi penerapan isak 35 dalam penyajian laporan keuangan kepada pengurus masjid alaulia, pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintang. *JAFa: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Aldiansyah, & Lambey, L. (2017). Penerapan psak no 45 revisi tahun 2015 di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Accountability*, 06(45), 92–102.
- Atok, A., ndereas Seran, Munawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis penerapan psak no 45 terhadap laporan keuangan entitas nirlaba (studi kasus pada lsm bengkel appek ntt tahun 2016-2017) andereas. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 5(3), 35–48.
- Dewi, E. K., & Mulyani, M. (2020). Analisis penerapan psak no. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada panti asuhan al-husna bukit pamulang indah. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), 29–39.
- Dwi Krismontiyah, S., Yulinartati, & Martiana, N. (2021). Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan masjid baitul makmur situbondo berdasarkan isak no.35. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 124–133.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan laporan keuangan masjid nurul iman al-hidayah desa barumanis berdasarkan isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 dengan menggunakan microsoft excel 2016 pada lksa bina yatim. *Indonesian Accounting Literacy*, 2(01), 238–253.
- Ghozali, S. (2021). Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan isak 35 (studi kasus pada organisasi pemuda peduli dhuafa di gresik tahun 2020). *Skripsi*, 35, 1–92.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). DE ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.
- Kumambow, L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2015). Penerapan psak no. 45 pada gereja gmim bukit zaitun walian dua. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03), 66–76.
- Lailatul, F. (2014). Penerapan psak no.45 pada organisasi nirlaba yayasan panti asuhan al-iman wuluhan jember. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 45, 1–16.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan isak no. 35 pada organisasi keagamaan masjid al- mabrur sukolilo surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65–68.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan isak no. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Noviyanti, G. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan perpustakaan. Poliban : Banjarmasin.
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba



- berdasarkan ISAK 35 pada panti asuhan sendoro medan. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Saragih, M. E., Karo, V. V. br, Sinulingga, P. S., & Brahmna, E. (2022). Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan isak 35 (studi kasus pada panti asuhan kasih murni tahun 2021). *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74.
- Purba, S., Nadapdap, K. M., Junita, R., Sitohang, S. A., Wujud, W. S., Marbun, T., Gracella, S., Natalia, V., Sitanggang, E., & Manullang, N. (2022). Penyuluhan penerapan isak 35 dalam menyusun laporan keuangan non laba pada panti asuhan di sumatera utara. 3(2), 816–826.
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. (2015). PSAK No 45 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 168–181.
- Sahala Purba, Elisabeth, D. M., Tobing, D., Elmawati, R., Siagian, L., Tambunan, H., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan entitas berorientasi non laba berdasarkan isak 35 pada panti asuhan gelora kasih sibolangit. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 531–539.
- Setiadi. (2021). Implementasi isak 35 ( nir laba ) pada organisasi non laba ( masjid, sekolah, kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan isak 35 pada masjid baitul hidayah puger jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162.
- Yesika, Y. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan yusuf arimatea palangka raya. *Balance*, 2(2), 90-103.
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21.